

## ABSTRAK

Pesantren Kempek Cirebon, sejak berdiri pada awal abad ke-19 (1908) tetap konsisten sebagai pesantren tradisional dengan berbagai ciri khas yang dimilikinya yaitu model pengajaran al-quran dan pengajaran ilmu alat (*nahwu* dan *sharaf*). Walaupun pesantren Kempek termasuk jenis pesantren tradisional, tetapi dalam pelaksanaan program pembelajarannya menggunakan sistem kelas atau kelompok belajar yaitu kelompok belajar al-quran, kelompok belajar ilmu alat dan kelompok belajar kitab kuning fiqh di mana masing-masing kelompok memiliki peringkat. Ciri khas lainnya yaitu pembinaan akhlaq secara intensif kepada para santrinya dan penegakkan *qaanunul ma'had* (peraturan pesantren) yang ketat.

Sebagai lembaga pendidikan tradisional yang hidup di tengah-tengah masyarakat modern, diduga terjadi beberapa masalah yaitu 1) sistem pembelajaran yang tidak merujuk kepada suatu teori pendidikan tertentu, sehingga sasarannya tidak jelas, 2) pembinaan akhlaq dan penegakkan *qaanunul ma'had* yang ketat sehingga banyak santri yang sulit beradaptasi. Dari ketiga masalah ini, maka masalah penelitian ini adalah bagaimana sistem pembinaan akhlaq yang dilakukan kiai sehingga santri merasa betah di pesantren Kempek. Tujuan dari penelitian ini adalah penulis berusaha menggali upaya dan motivasi kiai dalam membina akhlaq santri.

Pelaksanaan penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif, sedangkan obyek penelitiannya adalah para kiai, santri, alumni, tokoh masyarakat dan pemerintah daerah yang ada di lingkungan pesantren Kempek. Untuk memperoleh data yang akurat, penulis melakukan wawancara mendalam, observasi mendalam dan studi dokumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) pembelajaran yang berlangsung di pesantren Kempek adalah memprioritaskan program inti meliputi pembelajaran al-quran, pembelajaran *nahwu-sharaf* dan pembelajaran kitab kuning. Pada program inti, metode yang digunakan adalah perpaduan antara metode sorogan dan hafalan; sedangkan pada pembelajaran kitab kuning, digunakan metode halaqah dan bandungan. 2) Pembinaan akhlaq yang dilakukan kiai terhadap santri adalah kiai berusaha keras menanamkan sikap dan perilakunya yang sesuai dan/atau berujuk kepada ajaran Islam dan perilaku sosial yang selama ini dijadikan sebagai pedoman bagi para santri di lingkungan pesantren Kempek. 3) Santri sebelum memperoleh pembinaan akhlaq dari kiai, mereka shalat *fardlu* berjamaaahnya sering terlambat, jarang tadarrus

al-quran, berbaju lengan pendek, berambut kepala panjang, dan sering berkata tidak sopan. Tapi setelah akhlaqnya dibina, mereka tekun belajar dan mempelajari berbagai kitab kuning di masjid, taat beribadah yaitu segera dalam mengikuti shalat fardlu berjamaah, selalu melaksanakan shalat sunnah, gemar puasa sunah Senin dan Kamis, berpakaian sopan dan berkata jujur. 4) Relevansi antara materi inti dengan akhlaq sebelum dan sesudah menjadi santri adalah, santri diyakinkan bahwa al-quran dan beberapa kitab kuning terkandung nilai akhlaq yang luhur sehingga bagi yang mempelajarinya akan memiliki perangai yang sesuai dengan al-quran dan kitab kuning yang dipelajarinya.

Temuan-temuan yang dianggap perlu untuk dipublikasikan antara lain, 1) santri yang telah tammat al-quran ia memiliki kekhasan tersendiri dalam bacaan al-qurannya yaitu modei "Kempekan", 2) santri yang belum atau tidak hafal terhadap materi program inti (al-quran dan *tashrif* nahwu sharaf) dikenakan hukuman *klentung* yaitu kakinya dipukul dengan sapu lidi/panjalin kemudian duduknya dipisahkan dari teman-temannya dan tidak boleh pulang sampai proses pengajian selesai, 3) di pondok Kempek terdapat wilayah atau jalan khusus bagi santri putra dan santri putri. Santri yang melalui jalan memasuki wilayah yang bukan jalan atau wilayahnya dikenakan hukuman.

Mengakhiri tesis ini, penulis merekomendasikan kepada pimpinan pesantren Kempek agar 1) dalam memberikan hukuman berupa *klentung*, sebaiknya ditanyakan dahulu kepada santri sebab ketidak siapanan/hafalannya itu apakah karena sakit, karena lalai atau karena sengaja. Hukuman *klentung*, baiknya dikenakan kepada santri yang ketidak siapan/hafalannya itu karena kesengajaan, karena itu bagi sakit atau lalai jangan diberikan hukuman *klentung*. 2) Salah satu peraturan bagi santri Kempek adalah, tidak boleh memasuki lembaga pendidikan sekolah kecuali hanya mengikuti pengajian (pendidikan) yang telah ditetapkan. Seyogianya santri diberikan kesempatan untuk belajar di lembaga pendidikan yang ada di lingkungan pesantren Kempek, sehingga santri kelak akan memiliki dua pengetahuan sekaligus yaitu memperoleh pengetahuan keagamaan dari pesantren Kempek dan memperoleh pengetahuan umum dari lembaga pendidikan sekolah.